



STUDI KELAYAKAN BISNIS DALAM MEMBUDIDAYAKAN SUGAR DI WILAYAH KOTA BOGOR

Ahmad Subagyo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI, Depok

bagyo1972@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kelayakan terhadap usaha budidaya *Sugar Glider* di wilayah kota Bogor dilihat dari aspek non finansial yaitu aspek pasar, aspek hukum, aspek teknis dan aspek lingkungan dan aspek finansial. Sehingga modal yang telah diinvestasikan dalam bisnis ini dapat lebih efektif dan pelaksanaan serta *output* yang dihasilkan menjadi maksimal. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan pengamatan secara langsung hanya pada dua pelaku usaha budidaya *Sugar Glider* di kota Bogor, yaitu usaha Luv Glider dan Aries Glider. Kedua pelaku usaha tersebut telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan sebagai pelaku usahabudidaya *Sugar Glider* di kota Bogor. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan dan laporan penjualan serta literatur yang relevan dengan penelitian berupa buku-buku, hasil penelitian terdahulu, dan publikasi internet. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis kelayakan aspek non finansial seperti aspek pasar, aspek hukum, aspek teknis dan aspek lingkungan. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis kelayakan berdasarkan kriteria investasi. Aspek finansial pada usaha Luv Glider menunjukkan bahwa *payback period* selama 2 tahun 2 bulan 7 hari, NPV sebesar Rp 4,089,123, IRR sebesar 25.77 persen, dan *profitability index* 1.36. dan Aspek finansial pada usaha Aries Glider menunjukkan bahwa *payback period* selama 2 tahun 3 bulan 6 hari, NPV sebesar Rp 16,721,606, IRR sebesar 27.20 persen, dan *profitability index* 1.35.

Kata Kunci: Aspek Nonfinansial, Aspek Finansial, Kriteria Investasi.

Abstract

The purpose of this study is to determine and analyze the feasibility of Sugar Glider cultivation business in the Bogor city area in terms of non-financial aspects, namely market aspects, legal aspects, technical aspects and environmental aspects and financial aspects. So that the capital that has been invested in this business can be more effective and the implementation and output produced are maximized. The data used in this study are primary data and secondary data. Primary data was obtained by direct observation only on two Sugar Glider cultivation business actors in the city of Bogor, namely the Luv Glider and Aries Glider businesses. Both business actors have met the criteria that have been determined as Sugar Glider cultivation business actors in the city of Bogor. Secondary data are obtained from financial statements and sales reports as well as literature relevant to research in the form of books, previous research results, and internet publications. Qualitative analysis is used to analyze the feasibility of non-financial aspects such as market aspects, legal aspects, technical aspects and environmental aspects. Quantitative analysis is used to analyze feasibility based on investment criteria. The financial aspect of Luv Glider's business shows that the payback period is 2 years 2 months 7 days, NPV is Rp 4,089,123, IRR is 25.77 percent, and profitability index is 1.36. and The financial aspect of the Aries Glider business shows that the payback period is 2 years 3 months 6 days, NPV is IDR 16,721,606, IRR is 27.20 percent, and profitability index is 1.35.

Keywords: Non Financial Aspect, Financial Aspect, Investment Criteria.

(* Corresponding Author : Ahmad Subagyo, bagyo192@gmail.com, 081213122792

INTRODUCTION

Pertumbuhan ekonomi merupakan hal yang sangat penting di suatu negara. Para ekonom dan politisi dari semua Negara, baik yang menganut sistem ekonomi kapitalis, sosialis maupun campuran memprioritaskan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi suatu negara berkaitan erat dengan pendapatan nasional negara tersebut, karena pendapatan nasional merupakan salah satu tolak ukur berhasil atau tidaknya suatu negara meningkatkan pertumbuhannya.

Dalam hal ini, pendapatan nasional berhubungan erat dengan pendapatan masyarakat negara tersebut. Di Negara kita Indonesia, berbagai sektor usaha seperti pertanian, perkebunan, industri, pariwisata, perbankan dan masih banyak sektor yang lain berlomba-lomba menghasilkan pendapatan yang tinggi guna menghidupi usaha yang mereka jalani agar tetap bisa bertahan.

Di lain sisi, kegiatan perekonomian yang dilakukan oleh berbagai sektor tersebutlah yang akan memberikan pendapatan nasional bagi Negara. Dengan pendapatan nasional, akan terlihat tingkat kemakmuran suatu Negara, semakin tinggi pendapatan nasional suatu Negara maka dapat dikatakan semakin tinggi juga tingkat kesejahteraan rakyatnya.



Gambar 1. Pendapatan Perkapita 5 tahun terakhir

Sumber: BPS, 2016

Terlihat dari gambar 1. tersebut pendapatan perkapita Indonesia dari tahun ke tahun selalu meningkat, dan mengalami perkembangan yang baik. Hal tersebut merupakan hal positif dimana pendapatan rata-rata rakyat Indonesia mengalami kenaikan. Walaupun pendapatan naik, tidak dapat di pungkiri kebutuhan setiap orang pun semakin meningkat dan bertambah.

Pada zaman yang semakin modern ini kebutuhan manusia semakin beragam. Kebutuhan manusia di dunia di kelompokkan menjadi 3 (tiga) yaitu, kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Kebutuhan primer merupakan kebutuhan pokok yang paling dibutuhkan oleh manusia, mencakup kebutuhan pakan, sandang dan papan. Kebutuhan sekunder merupakan kebutuhan kedua setelah kebutuhan pokok yang mencakup handphone, televisi laptop dan lain lain. Kebutuhan tersier adalah kebutuhan setelah kebutuhan primer dan sekundernya terpenuhi, seperti barang barang mewah, contoh: mobil mewah, barang antik dan barang barang eksotis.

Salah satu kebutuhan tersier manusia adalah memiliki hobi, ketika seseorang sudah menyukai sesuatu hobi, seseorang pun akan mengeluarkan uang lebih untuk melaksanakan hobinya tersebut. Setiap orang memiliki hobi yang menarik dan unikm tergantung kepada minatnya masing masing.

Meningkatnya permintaan Sugar Glider di kota Bogor tak lepas dari aktifnya kegiatan yang

dilakukan KPSGI. KPSGI mengadakan *gathering* setiap minggunya di taman kaca Bogor, tak sedikit yang hadir dalam acara *gathering* rutin mingguan ini. Tercatat rata-rata 30 (tiga puluh) orang selalu menyempatkan hadir ke acara *gathering* tersebut. Melihat dari ramainya acara *gathering* rutin mingguan dari KPSGI membuat semakin populernya *Sugar Glider* saat ini di kota Bogor. Kondisi tersebut mendorong banyak orang untuk mulai berfikir untuk membudidayakan *Sugar Glider*, selain menjalankan hobi orang-orang pun melihat peluang untuk mendapatkan keuntungan dari hobi tersebut.

Alasan lain yang mendorong para penghobi membudidayakan *Sugar Glider* adalah kemampuannya beradaptasi yang luar biasa, sehingga membuat *Sugar Glider* tidak mudah terkena penyakit atau virus. Selain itu untuk mengembangbiak-kannya juga cukup mudah, yaitu dengan menyediakan induk yang siap kawin kemudian disediakan kandang dan fasilitas yang memadai lainnya, seperti tempat makan dan minum khusus *Sugar Glider*. Daya tarik lain yang dimiliki *Sugar Glider*, adalah warna bulunya yang menarik. *Sugar Glider* diketahui memiliki subspecies yang memiliki warna bulu yang berbeda dan harga yang berbeda, diantaranya yaitu :

Tabel 1. Jenis Subspsies *Sugar Glider*

NO	Subspsies <i>Sugar Glider</i>	Penjelasan	Harga
1	<i>Classic Grey</i>	<i>Sugar Glider</i> jenis ini mempunyai warna abu-abu yang dominan pada tubuhnya	Rp 350.00 s.d 500.00
2	<i>Cinnamon</i>	Memiliki pola yang sama persis dengan grey, tetapi berwarna kuning kecokelatan sejak <i>joey</i> (sejak bayi)	Rp 350.00 s.d Rp. 500.000
3	<i>White Face</i>	Selain warna mukanya yang dominan putih, <i>Sugar Glider</i> jenis ini juga dapat dibedakan dengan tidak adanya warna hitam berbentuk garis di bagian bawah telinganya.	Rp 900.000 s.d Rp 1.500.000
4	<i>White Tip</i>	Terkadang disebut juga sebagai white tail karena kekhasannya yang memiliki spot berwarna putih hanya di ujung ekornya.	1500.000 s.d Rp. 2000000
5	<i>Cremino</i>	Memiliki pola yang sama persis dengan grey, tetapi berwarna kuning kecokelatan sejak <i>joey</i> (sejak bayi).	3000.000 s.d Rp. 7000.000
6	<i>Mozaic</i>	<i>Sugar Glider</i> jenis ini mempunyai perbedaan warna di beberapa bagian tubuhnya, seperti bagian kepala mendekati leher, punggung, dan ekor yang membentuk gradasi.	Rp. 2.500.000 s.d Rp. 7000000

Terlihat dari isi data tabel 1. di atas beberapa jenis subspecies *Sugar Glider* yang beragam dengan melihat dari warna bulu beserta harganya. Di mulai dari jenis *classic grey* dan *cinnamon* yang paling murah hingga jenis *Cremino* dan *mozaic* yang paling mahal. Dengan banyaknya jenis subspecies *Sugar Glider* tersebut para penghobi dapat memilih jenis yang akan di pilih sebagai hewan peliharaannya kelak sesuai dengan keinginan. Namun, diantara subspecies tersebut jenis *classic grey* dan *cinnamon* lah jenis *Sugar Glider* yang saat ini paling banyak diminati mengingat harganya yang paling murah, hal tersebut terlihat dari mayoritas *Sugar Glider* yang dimiliki oleh anggota KPSGI yang lebih dominan memelihara *Sugar Glider* jenis *classic grey*.

Namun, dilain pihak perubahan situasi ekonomi global yang terjadi di Indonesia saat ini menyebabkan banyak perubahan yang sangat berarti bagi kehidupan masyarakat di Indonesia secara luas. Ini berdampak pada menurunnya daya beli masyarakat dan meningkatnya biaya hidup masyarakat.

Tercatat pada triwulan tingkat konsumsi rumah tangga pada triwulan III-2017 turun menjadi 4,93

persen dibandingkan triwulan I-2017 yang mencapai 4,95 persen (BPS 2017). Kondisi tersebut sangat berdampak pada sektor industri peternakan, salah satunya dampaknya adalah kenaikan harga pakan ternak dan faktor-faktor lainnya yang akan mempengaruhi perkembangan usaha dan efisiensi produksi dari sektor peternakan *Sugar Glider*.

Situasi inilah yang melatarbelakangi pentingnya melakukan analisis kelayakan terhadap usaha peternakan *Sugar Glider*. Sehingga modal yang telah diinvestasikan dalam bisnis ini dapat lebih efektif dan pelaksanaan serta *output* yang dihasilkan menjadi maksimal. Oleh sebab itu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **Studi Kelayakan Bisnis Dalam Membudidayakan Sugar Glider di Wilayah Kota Bogor.**

METHODS

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksploratif. Biasanya suatu riset dilaksanakan dalam rangka menguji hipotesis-hipotesis berdasarkan data masa lampau atau teori-teori yang ada. Akan tetapi hipotesis sulit dibuat berhubung tidak ada dasar yang kuat untuk persoalan-persoalan yang 'sifatnya relatif baru'. Jadi riset yang dilakukan sifatnya hanya melakukan eksplorasi, yaitu berusaha untuk mencari ide-ide atau hubungan-hubungan yang baru, sehingga dapat dikatakan bahwa riset ini bertitik tolak dari variabel, bukan dari fakta. Desain riset ini dapat dianggap sebagai langkah pertama yang diharapkan dapat dipakai untuk merumuskan persoalan di mana pemecahannya dapat memakai jenis riset lain. Penelitian ini relative tidak memerlukan teorisasi dan hipotesis serta bekerja pada satu variabel saja (Umar2014:33).

RESULTS & DISCUSSION

Results

Uji Kualitas Data

Langkah selanjutnya yang dilakukan setelah mengetahui berbagai tanggapan atas responden adalah melakukan uji kualitas data. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah berbagai item pernyataan atau indikator yang digunakan tersebut valid atau tidak serta reliabel atau tidak. Hal ini penting karena salah satu syarat bahwa sebuah data dapat dilakukan uji hipotesis adalah harus valid dan reliabel. Dibawah ini disajikan hasil uji kualitas data berupa uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Rincian Peralatan Investasi Luv Glider

No	Keterangan	Unit	Umur Ekonomis	Harga Satuan	Total Harga
1	Indukan <i>Sugar Glider</i>				
	- Grey betina	4	8 Tahun	Rp 350.000,00	Rp 1.400.000,00
	- White Face betina	2	8 Tahun	Rp 1.200.000,00	Rp 2.400.000,00
	- Mosaic jantan	3	8 Tahun	Rp 2.300.000,00	Rp 6.900.000,00
2	Kandang	3	2 Tahun	Rp 150.000,00	Rp 450.000,00
3	Pouch tempat tidur	6	2 Tahun	Rp 50.000,00	Rp 300.000,00
4	Tempat Makan	3	2 Tahun	Rp 20.000,00	Rp 60.000,00
5	Tempat Minum	3	2 Tahun	Rp 20.000,00	Rp 60.000,00
6	Rak kayu T 120cm P 70cm L 40cm	1	3 Tahun	Rp 350.000,00	Rp 350.000,00
Total Harga					Rp 11.890.000,00

Perhitungan dimulai pada tahun awal tahun 2017 ketika bisnis sudah mulai berjalan. Biaya investasi meliputi Indukan *Sugar Glider*, kandang, pouch tempat tidur, tempat makan, tempat minum dan rak kayu. Total jumlah investasi keseluruhan adalah Rp. 11.890.000.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Peralatan Investasi Aries Glider

No	Keterangan	Unit	Umur Ekonomis	Harga Satuan	Total Harga
1	Indukan <i>Sugar Glider</i>				
	- Grey betina	4	8 Tahun	Rp 300.000,00	Rp 700.000,00
	- Mosaic	6	8 Tahun	Rp 2.500.000,00	Rp 15.000.000,00
	- Creamino	6	8 Tahun	Rp 5.000.000,00	Rp 30.000.000,00
2	Kandang	5	1 Tahun	Rp 120.000,00	Rp 600.000,00
3	Pouch tempat tidur	10	1 Tahun	Rp 45.000,00	Rp 450.000,00
4	Tempat Makan	5	1 Tahun	Rp 10.000,00	Rp 50.000,00
5	Tempat Minum	5	1 Tahun	Rp 15.000,00	Rp 75.000,00
6	Rak Besi Siku Uk. T 200cm P 125cm L 55cm 5 susun	1	3 Tahun	Rp 700.000,00	Rp 700.000,00
Total Harga					Rp 47.575.000,00

Semua nilai r_{hitung} yang terdapat dalam kolom *Corrected Item Total Correlation* diatas Rp. 47.575.000,00 sehingga semua item pernyataan Harga valid.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Rincian Biaya Produksi Usaha Luv Glider

No	Keterangan	Unit	Harga Satuan	Harga/Per-bulan	Harga/Per- Tahun
1	Makanan Sugar Glider				
	- Bubur bayi	15 pcs	Rp6.500	Rp97.500	Rp1.170.000
	- Ulat hongkong	4 Paket	Rp10.000	Rp40.000	Rp480.000
			Total Harga	Rp137.500,00	Rp1.650.000

Semua nilai r_{hitung} yang terdapat dalam kolom *Corrected Item Total Correlation* diatas Rp. 1.650.000 sehingga semua item pernyataan Kualitas Pelayanan valid.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel Rincian Biaya Produksi Usaha Aries Glider

No	Keterangan	Unit	Harga Satuan	Harga/Per-bulan	Harga/Per-Tahun
1	Makanan Sugar Glider				
	- Bubur bayi	20 pcs	Rp 7.000,00	Rp 112.000,00	Rp 1.344.000
	- Ulat hongkong	4 Paket	Rp 5.000,00	Rp 20.000,00	Rp 240.000

			Total Harga	Rp 132.000,00	Rp 1.584.000
--	--	--	--------------------	----------------------	---------------------

Semua nilai r_{hitung} yang terdapat dalam kolom *Corrected Item Total Correlation* diatas Rp. 1.584.000 sehingga semua item pernyataan kepuasan pelanggan valid.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

Kriteria Investasi	Hasil Pengukuran		Keterangan	Status
	Luv Glider	Aries Glider		
<i>Payback Period</i>	2 Tahun 2 Bulan 7 Hari	2 Tahun 3 Bulan 6 Hari	Lebih cepat dari 3 tahun	Baik
<i>Net Present Value</i>	Rp 4,089,123.32	Rp 16,721,606.16	NPV positif	Baik
<i>Internal Rate of Return</i>	25,77%	27,20%	Lebih besar dari 10%	Baik
<i>Profitability Index</i>	1,36	1,35	Lebih besar dari 1	Baik

Data di atas menunjukkan bahwa semua nilai *Cronbach Alpha* yang tertera dalam Tabel *Reability Statistics* (terlampir) hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS untuk masing-masing variabel lebih besar sehingga dapat dikatakan bahwa semua instrumen penelitian ini handal (*reliabel*) dan dapat digunakan untuk uji selanjutnya.

DISCUSSION

Berdasarkan hasil dari penelitian di atas, maka penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Meningkatkan penerimaan dan keuntungan dengan melakukan pengembangan usaha dengan menambahkan indukan *Sugar Glider* setiap tahunnya atau mengganti indukan yang sudah tua dengan indukan yang lebih muda.
2. Semakin meningkatkan promosi lewat sosial media.
3. Perlu aktif mengikuti acara *gathering* atau pameran *petshop lover* untuk memperluas pangsa pasar.
4. Membuat laporan keuangan usaha agar dapat melakukan kontrol terhadap usaha, mengetahui kondisi usaha, dan dapat mengambil keputusan yang tepat dalam mengembangkan usaha.

CONCLUSION

Dari hasil analisis yang telah dilakukan pada usaha budidaya *Sugar Glider Luv Glider* dan *Aries Glider* dari aspek finansial maupun aspek non finansial, maka dapat diambil beberapa kesimpulan.

1. Berdasarkan hasil analisis pada aspek non finansial yaitu, aspek pasar, aspek hukum, aspek teknis, dan aspek lingkungan, usaha budidaya *Sugar Glider* di kota Bogor layak untuk di jalankan.
2. Berdasarkan hasil analisis pada aspek finansial yaitu, *payback period*, *net present value*, *internal rate of return* dan *profitability index* usaha budidaya *Sugar Glider* di kota Bogor layak di jalankan..

REFERENCES

Amstrong, Gary & Philip, Kotler. (2012) Dasar-Dasar Pemasaran. Jilid I, Alih Bahasa Alexander

- Sindoro dan Benyamin Molan. Jakarta: Penerbit Prenhallindo.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2016. Pendapatan Perkapita Nasional 2012-2016. Internet. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2017/02/06/2016-pendapatan-perkapita-indonesia-tumbuh-625-persen>
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2017. BPS catat penurunan daya beli masyarakat di triwulanIII 2017. Di akses pada 10 November 2017: <https://www.merdeka.com/uang/bps-catat-penurunan-daya-beli-masyarakat-di-triwulan-iii-2017.html>
- Darman., S., F. R. Zakaria., & T. Muhandri. (2015). Studi Kelayakan Pendirian Industri Kecil Pakan Ikan di Calingcing-Cianjur. Jurnal Manajemen. ISSN: 2085-8418 Vol. 10 No. 1, February 2015. Program Manajemen IKM. IPB. Bogor.
- Djarmiko, M. B. (2012). *Studi Kelayakan Bisnis*. Bandung: Thabi Press.
- Hotma, R. (2014). Analisis Kelayakan Usaha Restoran Momomilk di Taman Kencana Kota Bogor. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Tidak Dipublikasikan.
- Kasmir & Jakfar. (2012). Studi Kelayakan Bisnis. Cetakan ke Delapan. Jakarta:Kencana.
- Kasmir & Jakfar. (2016). Studi Kelayakan Bisnis Edisi Revisi. Cetakan ke Dua Belas.Jakarta: Kencana.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah.2017. Izin Usaha Mikro Kecil (IUMK). Di akses pada 25 Januari 2018 : <http://www.depkop.go.id/layanan-publik/izin-usaha-mikro-kecil-iumk/>
- Marcello, G. (2013). Cara Sukses Menangkarkan *Sugar Glider*. Bogor: IPB Press. Rangkuti, F. (2012). Studi Kelayakan Bisnis & Investasi: Studi Kasus. PT. Gramedia
- Pustaka Utama: Jakarta.
- Saka, A. (2013). Contoh-Contoh Kasus Studi Kelayakan Bisnis. Jakarta: MitraWacana Media.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Cetakan Kedua Puluh Satu. Bandung: Alfabeta.
- Umar, H (2014). Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Jakarta: Rajawali.
- Wahyuningtyas,M., N. (2014). Analisis Studi Kelayakan Bisnis Salon dan SPA Houseof Khadijah (PT. SHARIKA SOLUSI INTERNASIONAL). Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Tidak Dipublikasikan.
- Yuliati, S. H., & Tamjuddin. (2016). Studi Kelayakan Bisnis Edisi 2. Cetakan keLima. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.